

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Definisi Kompetensi

keterampilan merujuk pada pemahaman yang mendalam mengenai kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan yang tercermin dalam perilaku seseorang. Secara lebih spesifik, kompetensi merupakan suatu integrasi antara pengetahuan, keterampilan, nilai, bahkan sifat yang adalah cerminan cara berpikir serta respon individu saat melaksanakan tugas.⁸ Dalam konteks pendidikan, kompetensi dapat dipahami sebagai keahlian yang dimiliki seseorang, hal ini diperoleh melalui berbagai pengetahuan intelektual, bahkan juga dari berbagai pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya. Menurut Munsyi, kompetensi didefinisikan sebagai kapasitas untuk melakukan tindakan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Istilah "kompetensi" ini merujuk pada aktivitas serta kinerja yang sesuai dan cukup untuk memenuhi standar atau persyaratan yang ditentukan dalam menjalankan tugas, terutama dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, kompetensi memiliki tujuan yang jelas dan arah yang terarah, sehingga dianggap sebagai hal yang wajar untuk dimiliki oleh setiap pendidik untuk memperoleh harapan dari cita-cita yang ditentukan sebelumnya. Menurut Mohammad Amin, pemahaman mengenai hakikat

⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 60-61.

tugas dan peran guru tidak dapat dipisahkan dari konsep kompetensi yang dimilikinya. Tugas dan kewajiban yang ada dan melekat pada diri seorang pendidik, tentu memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan yang dimilikinya.⁹ Kompetensi guru merujuk pada sekumpulan keterampilan yang meliputi aspek personal, sosial, teknologi, bahkan imannya dalam kondisi keseluruhan mencerminkan dari keterampilan diharapkan. Keterampilan tersebut mencakup penguasaan materi pelajaran serta pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik siswa.¹⁰ Selain itu, kompetensi guru juga mencakup pengembangan profesional, pertumbuhan pribadi, dan kemampuan untuk terus belajar dalam bidang pendidikan.

Dari uraian sebelumnya disimpulkan jika keterampilan tidak lain adalah kombinasi antara ketangkasan dan bakat dalam diri yang dinilai memadai dalam suatu bidang tertentu. Hal ini menunjukkan penguasaan keterampilan kerja atau keahlian yang pas dan cocok pada pekerjaan tersebut, yang pada akhirnya akan membentuk seorang profesional yang kompeten.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Keterampilan guru saat melakukan proses belajar naradidik, dimana mencakup pengenalan pada sifat masing-masing siswa, perencanaan metode pengajaran yang efektif, penilaian terhadap hasil pembelajaran, serta upaya untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai potensi terbaiknya, sering disebut

⁹ Uno, *Profesi kependidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2012),hlm.64

¹⁰ Ratnawati Susanto, *Model pengembangan Kompetensi Pedagogik, teori dan konsep pengukuran*. Hlm 27.

sebagai kompetensi pedagogis. Sebaliknya, menurut peraturan pemerintah, kompetensi pedagogis guru diartikan sebagai kemampuan pendidik dalam mengatur dan mengendalikan jalannya proses pembelajaran secara optimal.¹¹

Keterampilan dalam mendidik anak kurang lebih merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menentukan jalannya pembelajaran bagi naradidik. Proses ini melibatkan berbagai aspek penting, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan karakter siswa.¹² Secara mendasar, kompetensi pedagogik mencakup beberapa kemampuan inti, yaitu keterampilan dalam memahami sifat serta keperluan belajar naradidik, menyusun serta mengimplementasikan strategi belajar sesuai, evaluating untuk menilai pembelajaran, bahkan mengarahkan support jika dibutuhkan supaya masing-masing naradidik bisa memperoleh kemampuan maksimalnya. Dengan demikian, kompetensi ini bukan Cuma dibatasi dalam rana akademik, namun termasuk dalam pembentukan sifat dan keperibadian holistik pada diri siswa.

Menurut Surya, pedagogi dapat dipahami sebagai suatu teori yang menjelaskan bagaimana proses pendidikan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pengajaran yang benar. Selain itu, teori ini juga membahas penggunaan sistem, tujuan, sumber daya, sarana, media pendidikan, serta

¹¹ Rina febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm.9.

¹² Racmawati Diana W, dkk, *teori dan konsep pedagogic*, (Cirebon: Insania, 2021), hal 9.

faktor lingkungan dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang efektif.¹³

Sedangkan Sadulloh mengemukakan pandangannya jika keterampilan mengajar adalah suatu teori yang mengembangkan cara berpikir manusia dalam memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya dalam mentransfer ilmu pada orang lain¹⁴. Disisi lain, menurut Sadulloh, pedagogi bukan hanya sekedar teori, melainkan juga suatu disiplin ilmu yang jika dianalisis secara mendalam dan kritis dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manusia, tumbuh naradidik, harapan belajar, serta kegiatan pembelajaran itu sendiri¹⁵. Salah satu kemampuan dasar paling utama bagi seorang guru adalah memahami sifat masing-masing anak, yang menjadi landasan bagi tercapainya kinerja optimal dalam proses pengajaran. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai teori-teori yang diperlukan dalam belajar bahkan cara kerjanya yang edukatif, seorang pendidik dapat merancang dan menerapkan pedagogis dengan lebih tepat dan efektif. Pemahaman ini juga memungkinkan guru untuk mengenali bagaimana proses pembelajaran sesungguhnya berlangsung di kalangan naradidik. Dalam menggapai perolehan yang tinggi dalam belajar secara maksimal, pendidik perlu memilih

¹³ Rifma, *Optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogic Guru*, (Jakarta:Kencana,2016).hlm.9.

¹⁴ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi PedagogiK Guru*, (Jakarta:Kencana,2016).hlm.10.

¹⁵ Budi Ilham Maliki,dkk, *Kompetensi Pedagogik Sekolah Dasar* (Banjaran:Eureka Media Aksara,2024).hlm.5

dan menerapkan berbagai teknik, pendekatan, serta metodologi belajar relevan termasuk kemudahan dengan kebutuhan peserta didik¹⁶.

Pasal 26 Ayat 3 Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa keterampilan dalam mendidik berfokus untuk mengerti siswa, penyusunan rencana serta eksekusi proses mendidik, memberi reward pada tugas, termasuk mendampingi naradidik dalam mengembangkan potensi mereka yang beragam. Dalam perbendaharaan kata, istilah pedagogik merujuk pada keterampilan mengajar secara edukatif. Sementara itu, ortopedagogi didefinisikan sebagai cabang ilmu pendidikan yang berfokus pada penanganan gangguan mental, dengan perhatian khusus pada individu yang mengalami masalah kesehatan mental¹⁷.

Untuk memastikan kesejahteraan individu di masa depan, tujuan pedagogis memiliki peran penting dalam memanusiakan setiap individu dan mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang dewasa. Sebagai agen perubahan, yang seharusnya mampu membantu siswa meraih potensi terbaik mereka, tujuan pendidikan tetap sejalan dengan karakter dasar pendidikan itu sendiri¹⁸. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogis guru tercermin dalam pemahaman mereka terhadap penerapan proses pendidikan yang sesuai dengan prinsip dan aturan

¹⁶ Budi Ilham Maliki, dkk, *Kompetensi Pedagogik Sekolah Dasar* (Banjaran: Eureka Media Aksara, 2024). hlm. 42

¹⁷ Diana Widhi Rahmawati, *Teori dan Konsep Pedagogik*, (Insania, 2021). hlm. 7

¹⁸ Racmawati Diana W, dkk, *teori dan konsep pedagogic*, (Cirebon: Insania, 2021), hal 10

yang mereka anut. Dalam konteks ini, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer fakta kepada siswa, tetapi juga untuk merancang pengalaman belajar yang mendorong sikap positif, semangat yang didorong oleh karakter, serta rasa ingin tahu yang tinggi.

3. Komponen kompetensi pedagogik

Menurut Rusnawati, dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 terdapat sepuluh komponen keahlian esensial setidaknya menjadi pegangan pendidik untuk memahami keterampilan pedagogik. Beberapa komponen tersebut meliputi :

- a) Mengajarkan siswa mengenai berbagai dimensi kehidupan, termasuk intelektual, emosional, sosial, kultural, moral, spiritual, dan fisik.
- b) Menguasai konsep-konsep pembelajaran yang bersifat edukatif serta teori-teori dalam mendidik.
- c) Menyusun acuan belajar yang sesuai dengan kebutuhan.
- d) Mampu mengelola proses pembelajaran secara edukatif, yang mencakup pengelolaan kelas dan interaksi yang produktif.
- e) Membantu siswa dalam mengidentifikasi setiap kemampuan atau bakat yang ada pada dirinya masing-masing mencapai perkembangan maksimal.

- f) Menjalin interaksi dengan siswa dengan sikap yang santun, penuh simpati, serta memberikan hasil yang bermanfaat bagi pembelajaran mereka.

Ifrianti mengemukakan pendapat yang sejalan dengan pemahaman tentang kompetensi pedagogik, yang meliputi beberapa aspek penting, antara lain :

- a) Mengerti dan mengenali naradidik lebih dekat, di mana mencakup kemampuan untuk mengenali sumber belajar awal mereka, serta mengaplikasikan konsep-konsep terkait kepribadian dan perkembangan kognitif peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendekatan yang lebih terarah dalam mendukung proses belajar mereka.
- b) Memiliki pemahaman mendalam mengenai dasar pendidikan, serta mampu menerapkan teori-teori pembelajaran dan pengajaran yang relevan. Selain itu, penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang dipilih juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam perancangan pembelajaran yang efektif.
- c) Pelaksanaan pembelajaran itu sendiri memerlukan persiapan yang matang, yang mencakup penataan ruang kelas dan penciptaan lingkungan belajar dimana hal ini sangat mendukung mood naradidik dalam mendengarkan dan

mendengarkan pembelajaran saat berlangsungnya proses tersebut.

- d) Asesmen pembelajaran suatu proses yang biasa dilakukan untuk memantau perkembangan naradidik. Pendidik harus mampu merancang dan melaksanakan asesmen yang mencakup kegiatan awal sampai akhir pembelajaran menggunakan macam-macam teknik asesmen. Meninjau kembali terhadap kegiatan awal bahkan akhir pembelajaran tersebut diperlukan agar memastikan sampai dimana harapan dan cita-cita yang ditentukan bisa tergapai dan cara memperbaikinya. Temuan dari asesmen ini juga digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran secara keseluruhan.
- e) Terakhir, seorang pendidik juga berperan dalam memfasilitasi pengembangan potensi non-akademis peserta didik. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk mendukung mereka dalam mencapai potensi terbaik yang dimiliki, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

4. Tantangan Kompetensi Pedagogik

Ini merupakan bagian yang menjadi hambatan tersendiri bagi pendidik bagi kemajuan suatu negara. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak putra-putri bangsa yang berakhlak dan berpendidikan serta budi pekerti yang luhur, yang akan

menjadi penerus cita-cita dan warisan bangsa. Oleh karena itu, para guru harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kompetensi diri melalui proses pembelajaran berkelanjutan, agar dapat menjawab tantangan dalam dunia pendidikan serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh para pendidik di masa kini antara lain :

- a. Dampak teknologi yang semakin mendalam dalam kehidupan manusia, yang terlihat jelas melalui revolusi industri dan perkembangan pesat internet yang saling berhubungan.
- b. Globalisasi yang turut memengaruhi kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, sementara itu, kualitas guru juga harus terus berkembang untuk memenuhi tuntutan global yang semakin kompleks.
- c. Peningkatan profesionalisme guru yang bukan Cuma focus di penguasaan materi, namun melibatkan perubahan sikap mental serta komitmen untuk selalu memperbaiki diri agar sejalan dengan perkembangan tren pendidikan berkembang.

5. Kompetensi Pedagogik Guru pendidikan Agama Kristen

keterampilan pedagogis merujuk pada keahlian yang dimiliki pendidik saat membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar

naradidik. Tentu ini mencakup dua aspek utama, yakni kemampuan guru dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan kemampuan dalam merancang serta menciptakan program pembelajaran yang efektif¹⁹. Kedua hal ini menjadi tolok ukur dalam penilaian kompetensi pedagogis seorang pendidik. Beberapa komponen yang membentuk kompetensi pedagogis ini meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa, penerapan teori-teori pembelajaran, prinsip-prinsip pedagogis, serta kemampuan dalam merancang dan mengembangkan program pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi siswa²⁰. Selain itu, pengembangan aktivitas yang mendukung proses pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam kompetensi ini. Dalam konteks perencanaan, pelaksanaan penilaian, dan evaluasi pembelajaran, yang semuanya merupakan bagian dari standar keterampilan pedagogis, seorang guru pendidikan agama Kristen menunjukkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan penuh inovasi. Keahlian ini bukan hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan pendekatan-pendekatan baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Asrita Lubis, "kompetensi Pedagogik Guru Profesional," *Best Jurnal* 1, no. 2 (2018).

6. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Tercapainya harapan belajar siswa sangat bergantung pada keterampilan mengajar pada diri pendidik, yang merupakan keterampilan esensial bagi seorang pendidik. Dengan demikian, keahlian pendidik dalam mentransfer ilmu menjadi hal krusial dan mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Tingkat kemampuan pedagogik seorang guru tidaklah seragam, karena berbagai faktor memengaruhi perbedaan dalam kemampuan ini antar individu. Beberapa elemen kunci serta memberi pengaruh besar pada keterampilan mengajar pendidik, bahkan perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain adalah :

- a) Etika dan moralitas dalam lingkungan kerja
- b) Kualifikasi akademik dalam bidang pendidikan
- c) Pengalaman kerja yang dimiliki
- d) Beban mengajar yang diemban oleh guru
- e) Kesejahteraan dan kondisi sosial guru
- f) Pelatihan dan kesempatan pengembangan profesional
- g) jabatan guru
- h) Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung di sekolah.

7. Indikator kompetensi pedagogik

Menurut Hatta, pendidik sangat perlu punya keahlian dalam mengajar dan kompeten. keahlian ini, yang memiliki karakteristik unik, menjadi pembeda antara pekerjaan pendidik dan pekerjaan lainnya. Secara mendalam, keahlian mengajar mencerminkan kecekatan seorang pendidik dalam mengelola dan memantau proses pembelajaran, serta menilai sejauh mana kemajuan yang dicapai dalam pengalaman pendidikan dan hasil belajar siswa ²¹ . Sementara itu, Mulyasa memberikan definisi keahlian mengajar kecekatan guru dalam manage alokasi pengajaran siswa, yang sekurang-kurangnya mencakup beberapa aspek penting, antara lain²²:

- a) Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai teori, konsep, serta sistem pendidikan sangatlah krusial untuk mendukung pendidik untuk mengusahakan, menyusun strategi bahkan mengeksekusi kegiatan belajar secara tepat dan simple. Aspek ini dikenal sebagai dasar serta pengetahuan pendidikan dalam diri seorang guru, yang memungkinkan mereka agar menjalankan tugas mengajar dengan lebih tepat dan berhasil.

²¹ Hatta, *Empat kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 79.

²² Aan darwati, *Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2022), hal. 27

- b) Pemahaman seorang guru terhadap karakteristik siswa, baik secara individu maupun kelompok, mencakup aspek-aspek seperti kebutuhan belajar, minat, latar belakang sosial dan budaya, serta gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Pengetahuan ini sangat penting dalam menciptakan strategi pengajaran secara pas bahkan bisa dikostumisasi terhadap berbagai kondisi yang dialami naradidik. Hal tersebut memungkinkan pendidik agar memodifikasi pendekatan pengajaran agar lebih efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa.
- c) Kemampuan seorang guru dalam merancang atau mengubah kurikulum dan silabus untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar serta tujuan akademik siswa disebut sebagai pengembangan kurikulum atau silabus. Hal ini mencakup proses penyesuaian materi pembelajaran dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
- d) Desain pembelajaran mengacu pada kemampuan pendidik dalam merancang rencana pembelajaran yang menarik dan efektif, yang mengintegrasikan tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, sumber daya yang tersedia, serta metode evaluasi. Desain yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan dengan cara yang kreatif dan terstruktur.

- e) Implementasi proses belajar edukatif serta komunikatif melibatkan kapasitas pendidik dalam mengeksekusi proses mendidik secara interaktif dan partisipatif, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pendidikan mereka. Pembelajaran semacam ini mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi yang konstruktif dengan guru dan sesama teman sekelas.
- f) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menggambarkan sejauh mana pendidik dapat memanfaatkan teknologi terbaru untuk memperkaya proses belajar mengajar. Hal ini mencakup penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, serta perangkat lunak pembelajaran yang mendukung efektivitas dan efisiensi dalam mengakses materi pelajaran.
- g) Kemampuan seorang guru untuk melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran siswa dan menggunakan temuan dari evaluasi untuk meningkatkan kualitas instruksi dan pembelajaran dikenal sebagai evaluasi hasil pembelajaran. Proses evaluasi ini menjadi bagian penting dalam perbaikan berkelanjutan dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.
- h) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya merujuk pada upaya pendidik untuk mendorong serta memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi mereka, baik dalam aspek akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini

bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka, tidak hanya ketika belajar di dalam kelas tetapi juga dilingkungan sosial mereka.

Kecekatan dalam mengajar ini tidak lain ada pada kemahiran pendidik melaksanakan pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh E. Mulyasa. Sebagai pendidik yang memiliki peran strategis dalam memajukan kualitas pendidikan di Indonesia, seorang guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang wawasan serta dasar-dasar pendidikan yang telah diperolehnya selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pemahaman ini sangat penting karena menjadi fondasi bagi kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dengan efektif dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman²³.

Meskipun salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan untuk mengenal muridnya, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dipahami oleh guru terkait dengan perkembangan dan karakteristik setiap siswa. Setidaknya, ada tiga hal utama yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memahami muridnya, yaitu²⁴:

²³ E.Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, Remaja rosdakarya, 2017). hlm 75.

²⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertiikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm, 75-107.

a) Orisinalitas dan Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang unik dan berbeda pada setiap individu. Seorang yang kreatif dapat menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai, yang tentunya tidak dapat ditemukan dalam diri setiap orang. Dalam hal ini, kreativitas erat kaitannya dengan kecerdasan dan kepribadian seseorang. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi umumnya cenderung memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan terbuka terhadap pengalaman baru, serta berani mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

b) Kondisi Kesehatan Fisik

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung perkembangan anak-anak, termasuk dalam aspek kepribadian mereka. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi kesehatan fisik murid sangat penting. Kondisi ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan penglihatan, pendengaran, berbicara, serta masalah-masalah fisik lain yang mungkin menghambat proses belajar mereka, seperti kelumpuhan atau keterbatasan motorik.

c) Perkembangan Kognitif dan Psikologis

Perkembangan kognitif, psikologis, dan fisik anak-anak terjadi seiring berjalannya waktu, dengan setiap aspek perkembangan ini saling memengaruhi satu sama lain. Seiring bertambahnya usia, seorang anak mengalami perubahan dalam cara berpikir, pemahaman, dan kemampuan mereka dalam memproses informasi. Perubahan-perubahan ini merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal, seperti bakat dan potensi bawaan, serta pengaruh lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan individu, baik secara kognitif, psikologis, maupun fisik, dapat dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. Perubahan ini terjadi seiring dengan proses kemajuan dan kedewasaan yang dialami setiap individu. Setiap perubahan tersebut merupakan hasil dari interaksi antara faktor-faktor lingkungan dan potensi bawaan individu. Menurut Racmawati, terdapat beberapa fungsi pedagogis yang perlu diperhatikan dalam konteks ini, yaitu ²⁵:

- a) Memahami fenomena pendidikan secara sistematis dan metodologis, dengan tujuan untuk menggali kondisi pendidikan yang ada.

²⁵ Racmawati Diana W, dkk, teori dan konsep pedagogic, (Cirebon: Insania, 2021), hal 9

- b) Memberikan arahan yang jelas kepada pendidik mengenai cara yang tepat untuk mengimplementasikan perubahan tersebut dalam proses pembelajaran.
- c) Menghindari kesalahan dalam pengajaran, terutama yang berkaitan dengan konsep-konsep yang keliru, teknik pengajaran yang kurang efektif, atau masalah yang muncul akibat karakteristik pribadi pendidik.

B. Kurikulum Merdeka

1. Makna kurikulum merdeka

Kata "kurikulum," yang dalam arti harfiah berarti "rencana pembelajaran," berasal dari bahasa Latin. Seiring waktu, istilah ini berkembang untuk merujuk pada rangkaian mata pelajaran yang diajarkan dalam suatu sistem pendidikan. Di Indonesia, kurikulum juga mengalami evolusi seiring dengan perubahan zaman, dengan dampak signifikan terhadap standar pendidikan di negara tersebut²⁶. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah kurikulum mandiri, yang memberikan keleluasaan lebih bagi sekolah untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, relevan, dan kontekstual, sambil mengutamakan pengembangan keterampilan dasar, seperti keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

²⁶ Ibid.48-58

Dalam konteks pendidikan, istilah "kurikulum" merujuk pada konsep yang memiliki beragam penafsiran menurut para ahli. Meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai pengertian yang tepat, sebagian besar definisi tersebut memiliki kesamaan inti, yaitu bahwa kurikulum berhubungan erat dengan upaya untuk mengembangkan potensi siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan²⁷.

Print menjelaskan bahwa kurikulum mencakup penyusunan pengalaman belajar, yang terdiri dari program yang disusun oleh lembaga pendidikan dan dituangkan dalam sebuah dokumen resmi. Dokumen ini tidak hanya menggambarkan isi dan tujuan pembelajaran, tetapi juga mencakup hasil dari penerapan program tersebut di lapangan. Dalam pandangan ini, kurikulum dapat dipahami melalui tiga dimensi utama: sebagai materi ajar, sebagai pengalaman belajar yang dihadirkan kepada siswa, dan sebagai rencana yang merinci langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Ketiga dimensi ini saling terkait dalam membentuk keseluruhan konsep kurikulum yang komprehensif.

Dalam konteks era reformasi, pendidikan nasional memiliki tujuan untuk membentuk generasi Indonesia yang tidak hanya taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, kesehatan yang baik, kecerdasan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Tujuan ini dapat tercapai melalui berbagai

²⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2008), hlm.3.

jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA dan SMK), hingga pendidikan tinggi, dengan pengembangan dan penerapan kurikulum yang efektif pada setiap tingkat pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan kurikulum harus dilakukan secara konsisten dan efektif di setiap jenjang pendidikan agar mencapai hasil yang optimal²⁸. Kurikulum sendiri memegang peran yang sangat krusial dalam sistem pendidikan, karena selain merumuskan tujuan yang ingin dicapai, kurikulum juga memberikan gambaran mengenai pengalaman belajar yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pada tahap perencanaan, kurikulum mencakup berbagai ketentuan yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a) Perencanaan kurikulum yang mengidentifikasi mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa, dengan penetapan berdasarkan penilaian profesional dalam bidang studi terkait.
- b) Kurikulum juga harus memperhitungkan beberapa faktor penting, seperti tingkat kesulitan materi yang sesuai dengan minat belajar siswa serta urutan penyampaian materi yang efektif,

²⁸ Budi Ilham Maliki,dkk,Kompetensi Pedagogik Sekolah Dasar(Banjaran:Eureka Media Aksara,2024).hlm.99

- c) Dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, perlu diutamakan penggunaan teknik dan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan baik.

Dengan memanfaatkan berbagai media teknologi dan sumber daya yang tersedia di era modern ini, kurikulum otonom memberi siswa kesempatan untuk belajar secara lebih aktif dan menantang. Selain itu, kurikulum otonom juga menegaskan bahwa untuk mendukung pencapaian potensi maksimal siswa, diperlukan fasilitas yang memadai. Salah satu konsep penting dalam pembelajaran mandiri adalah penerapan kurikulum otonom, yang mengedepankan pemanfaatan sumber daya secara optimal dan memberi ruang untuk pengembangan kreativitas tanpa batas.

2. Aspek-aspek kurikulum merdeka

Menurut Kurniawan kurikulum merdeka terdiri atas beberapa aspek yaitu diantaranya²⁹:

- a) Modul ajar adalah komponen kurikulum merdeka yang berfungsi sebagai pengganti rencana pembelajaran. Modul ajar kurikulum merdeka disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dan mencakup materi, konten, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik evaluasi.

²⁹ Bayu Kurniawan, Fitri Puji Rahmawati, and Anik Ghufon, "Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1672–78, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1229>.

Sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas, guru membuat modul ajar untuk meringankan beban menyajikan materi.

- b) Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk membuat pendidikan lebih menyenangkan bagi guru dan siswa. Kurikulum ini memberikan peserta didik lebih banyak kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif. Sehingga, pembelajaran berdiferensiasi sangat sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat menerima kegiatan yang sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka, yang berdampak pada bagaimana kebutuhan belajar mereka dipenuhi.
- c) Merdeka belajar merupakan tanggapan terhadap revolusi industri, guru harus membuat strategi atau metode pembelajaran berbasis merdeka untuk membantu siswa belajar tentang hal-hal baru, seperti literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Pada dasarnya, peran guru sesuai dengan tugas kurikulum, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Dalam peran mereka sebagai pendidik, seorang guru bertanggung jawab untuk menjalankan pendidikan, membuat pembelajaran efektif dan menyenangkan, membantu siswa memahami dan memecahkan

masalah, dan memfasilitasi proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa melalui pembelajaran.

3. Hambatan Penerapan kurikulum merdeka dalam bidang pendidikan

Kesulitan terhadap para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dimana diantaranya³⁰:

- a) Tidak mampu memanfaatkan teknologi
- b) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru
- c) Manajemen waktu
- d) Ketersediaan sarana dan prasarana
- e) Belum mampu menerapkan pembelajaran teintegrasi
(Visual, Audio visual dan, audio.

³⁰ Putri Syahada, "Kurikulum Merdeka : Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran" 4 (2024): 238–44.